

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Bandung *International Skills Education* (LKP BISED) yang beralamat di Gedung Gelanggang Generasi Muda (GGM) Lt.2 R.217-218 Jalan Merdeka No. 64 Bandung. Alasan pemilihan LKP BISED sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut memiliki kredibilitas tinggi dalam dunia kerja, di mana semenjak 04 April 2006 ditetapkan sebagai yayasan oleh notaris yang terdaftar di Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-1187.HT.03.02-Th.2002 dengan pembina yayasan adalah Bapak H.Yusuf Natamijaya, penasihat yayasan adalah Bapak Entang Sastraatmaja, dan ketua yayasan adalah Ibu Dra.Imas Herni, LKP BISED sudah memiliki banyak mitra kerja di dalam dan di luar negeri, baik di hotel maupun kapal pesiar. Setiap peserta yang sudah menyelesaikan pendidikannya akan dilakukan pemagangan di hotel atau kapal pesiar tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED. Kedudukan subjek penelitian pada penelitian ini sangat penting karena data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan

responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2010: 298).

Pemilihan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan *snowball sampling* dalam menggali informasi sampai peneliti merasa ‘jenuh’ karena informasi yang dibutuhkan sudah dirasakan lengkap dan mendalam sehingga subjek pada penelitian ini berjumlah tujuh orang, terdiri dari satu orang penyelenggara yaitu Ibu Dra. Imas Herni, satu orang tutor yaitu Chef Sobur, dan lima orang peserta pelatihan yaitu Ibu Susi, Ibu Lina, Ibu Kristina, Ibu Reni, dan Ibu Euis.

Pemilihan tujuh orang tersebut sebagai subjek penelitian, yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Keleluasaan waktu yang dimiliki untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
2. Subjek penelitian terlibat aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung.
3. Informasi diperoleh secara mendalam dari peserta yang aktif selama proses pembelajaran dan aktif mengikuti kegiatan di luar yang bersifat kewirausahaan

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melaksanakan penelitian, di mana peneliti membuat suatu rancangan penelitian berupa proposal penelitian dan pedoman wawancara serta pedoman observasi yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk disetujui. Berdasarkan permasalahan yang

ditemukan dan untuk mendukung penelitian, maka peneliti memilih lokasinya di LKP BISED yang berlokasi di Gedung GGM Bandung. Setelah menentukan tempat penelitian selanjutnya peneliti membuat surat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pencarian informasi kepada subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan angket dalam memenuhi kebutuhan data yang diperlukan. Setelah keseluruhan data diperoleh, maka peneliti melakukan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini, peneliti melakukan pemeriksaan kembali data dan informasi yang diperoleh dari subjek peneliti. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan mengecek jawaban dari subjek penelitian kemudian disesuaikan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan. Setelah melakukan pengecekan data dan informasi yang didapatkan, maka langkah selanjutnya dilakukan penyusunan laporan secara sistematis dari data dan informasi tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan untuk mengadakan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sugiyono (2012: 3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam penelitian ini, peneliti melihat kepada permasalahan dan fokus penelitian yang memerlukan data-data

dengan kontak langsung antara peneliti dengan narasumber atau informan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti mengenai masalah berkaitan penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery* dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan ibu rumah tangga yang diselenggarakan oleh LKP BISED. Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2010: 25) menjelaskan bahwa:

Metode yang tepat bagi penelitian kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode (*multi method of data collection*). Sumber data dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang (atau makhluk lain seperti hewan), dan berbagai tulisan gambar, grafik, serta bentuk grafis lainnya.

Kegunaan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: *Pertama*, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran dengan melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu, dan kelompok serta sensitif terhadap orang yang diteliti dengan mendeskripsikannya secara keseluruhan. *Kedua*, peneliti bermaksud untuk mencari informasi mengenai penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa di LKP BISED kepada pihak penyelenggara meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Ketiga*, menafsirkan dan menganalisis suatu fakta yang diperoleh dari penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED terutama berkaitan dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut: Penerapan Prinsip-prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan *Pastry Bakery* dalam Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga.

1. Pendidikan orang dewasa atau dikenal dengan istilah *andragogy* berasal dari bahasa Yunani yaitu suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.
2. Prinsip dalam pendidikan orang dewasa merupakan pokok dasar dalam berfikir dan bertindak.
3. Pelatihan merupakan salah satu bentuk program pembelajaran yang menitikberatkan pada perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya atau terkait dengan pekerjaannya.
4. Sikap menurut para ahli psikologi adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap menurut para ahli di bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Sikap berdasarkan skema triadik (*triadic scheme*) merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

5. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.
6. Ibu rumah tangga merupakan profesi yang dikerjakan oleh wanita untuk mengurus berbagai pekerjaan di rumah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur kualitas data. Kualitas data tersebut sangat menentukan kualitas suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang meneliti berbagai sumber data. Sumber data pada penelitian ini dapat berupa manusia, benda, situasi, kejadian, perilaku, dan berbagai bentuk dokumentasi, seperti tulisan, gambar, grafik, serta bentuk-bentuk grafis lainnya. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber data, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan terkait pelaksanaan pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED. Hal ini berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian sebelum diujikan ke lapangan, terdapat berbagai macam proses dalam pengembangan instrumen yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi penelitian.

Kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis. Kisi-kisi yang diajukan oleh peneliti sebagai pemecah masalah sehingga harus relevan dengan kebutuhan dari

permasalahan yang diteliti. Penyusunan kisi-kisi penelitian meliputi perumusan permasalahan penelitian dengan variabel dan indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai pertanyaan, menyusun pertanyaan penelitian beserta kemungkinan jawaban yang telah disediakan, dan menyusun petunjuk pengisian.

2. Merevisi instrumen penelitian.

Revisi instrumen penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki instrumen penelitian yang sebelumnya sudah dibuat. Perevisian instrumen penelitian berdasarkan dari hasil bimbingan dengan dosen pembimbing, di mana masih terdapat kekurangan sehingga membutuhkan perbaikan kembali.

3. Memperbanyak instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang sudah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya diperbanyak sesuai dengan jumlah informan (narasumber) dalam penelitian.

4. Penyebaran instrumen penelitian.

Pada tahap ini, instrumen penelitian disebar kepada pihak penyelenggara pelatihan, tutor, dan narasumber sebagai informan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang diperoleh dari berbagai sumber data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Sugiyono (2010: 308) berpendapat bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono di atas, Arikunto (2010: 21-22) juga berpendapat bahwa:

Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, misalnya “sangat baik” disingkat SB, “baik” disingkat B, dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara berulang selama proses pengumpulan data dengan harapan agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan dapat dipercaya. Keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dicatat untuk membuat deskripsi mengenai penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan ibu rumah tangga.

1. Wawancara.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara karena dengan teknik ini seorang peneliti melakukan suatu studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti melalui

berbagai macam pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih banyak sehingga informasi tersebut akan lebih akurat.

Wawancara dilakukan dengan beberapa subjek penelitian, yaitu satu orang tutor sebagai informan dan selebihnya sebagai triangulan yaitu satu orang penyelenggara dan lima orang peserta pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED. Wawancara dilaksanakan dari bulan Februari sampai Maret 2012 kepada pihak penyelenggara dan wawancara kepada tutor serta peserta pelatihan selama bulan Maret 2012 atau selama kegiatan pelatihan berlangsung. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang informan. Jadwal wawancara yang telah dilaksanakan kepada penyelenggara dilakukan 2 kali yaitu pada hari Jumat (01/03/2012) dan Senin (05/03/2012). Wawancara dengan tutor dilakukan 4 kali selama praktik pelatihan dari hari Senin (19/03/2012) sampai hari Kamis (22/03/2012) dan peserta pelatihan selama kegiatan pelatihan berlangsung, mulai dari 12-22 Maret 2012 dengan jumlah wawancara setiap peserta berbeda-beda tergantung dari informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Aspek-aspek yang diwawancarakan dalam penelitian ini terkait pelaksanaan pelatihan *pastry bakery*, penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery*, dan sikap kewirausahaan peserta selama pelatihan dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara relatif berbeda-beda. Hal ini didasarkan oleh kedalaman informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi.

Teknik observasi merupakan teknik mengamati secara langsung untuk melihat gambaran penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan ibu rumah tangga.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan informasi yang diperoleh mengenai penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa dan sikap peserta selama pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa. Waktu pelaksanaan observasi oleh peneliti yaitu selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu dari tanggal 12-26 Maret 2012.

3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini berhubungan dengan beberapa bahan tertulis, seperti dokumen-dokumen, daftar hadir peserta pelatihan, dan beberapa gambar, seperti struktur organisasi dan foto-foto kegiatan pelatihan di LKP BISED.

4. Angket.

Angket atau kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya (Kartono, 1990: 217).

Pada penelitian ini, angket menggunakan skala Likert yang diajukan kepada peserta pelatihan *pastry bakery* di LKP BISED. Angket tidak digunakan untuk menguji variabel sebelum dan sesudahnya, melainkan hanya untuk mengetahui gambaran sikap peserta selama pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa. Gambaran sikap tersebut ditujukan dengan sikap positif, netral maupun negatif.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk menyusun data terutama dari hasil observasi dan wawancara agar lebih mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2010: 334) yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini meliputi langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pengecekan data.

Pengecekan data meliputi pengecekan nama atau kelengkapan identitas subjek penelitian, pengecekan kelengkapan isi instrumen setiap lembarnya untuk mengantisipasi terdapat lembaran yang hilang, sobek maupun tidak ikut dalam lembaran, dan pengecekan item setiap isian data.

2. Penyeleksian data.

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Pengklasifikasian data.

Data dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian agar mudah dalam mengolah data dan memberikan kesimpulan.

4. Pendeskripsian data.

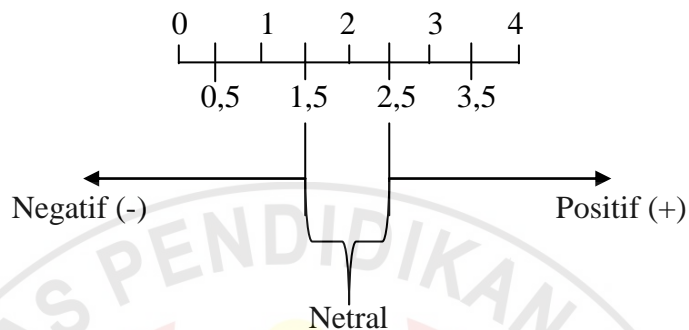
Data yang sudah dicek, diseleksi, dan diklasifikasikan, kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan studi literatur.

Data yang diperoleh dari skala Likert dengan menggunakan angket dideskripsikan kembali untuk mengetahui kecenderungan sikap kewirausahaan peserta lebih menunjukkan ke arah positif, negatif atau tidak memiliki kecenderungan sama sekali (netral), maka digunakan persentase sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah skor peserta}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}}$$

Sehingga didapatkan nilai untuk batas bawah dan batas atas sebagai berikut:

Gambar 3.1
Batas Nilai Sikap



5. Kesimpulan.

Setelah dilakukan pendeskripsian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terkait penerapan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa pada pelatihan *pastry bakery* dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan ibu rumah tangga.